



Realisme Magis pada Cerita Alaming Lelembut dalam Majalah Panjebar Semangat Edisi Januari-Mei Tahun 2025

Dwi Linda Novaviana^{1*}, Rahma Ari Widiastuti², Dandung Adityo Argo Prasetyo³

¹⁻³Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis korespondensi: lindanovaviana@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *Javanese society continues to believe that the mystical world coexists with everyday life, as reflected in Javanese literary works published in Panjebar Semangat, particularly in the Alaming Lelembut column. This study examines forms of magical realism in 19 stories published from January to May 2025 using Wendy B. Faris's theory, which includes the Irreducible Element, the Phenomenal World, Unsettling Doubt, Merging Realism, and the Disruption of Time, Space, and Identity. The findings reveal that; (1) the Irreducible Element appears through magical objects, events, characters, and myth-based beliefs that cannot be explained empirically. (2) The Phenomenal World depicts realistic settings of time, place, objects, and events, while (3) Unsettling Doubt creates ambiguity between the real and the mystical for readers. (4) Merging Realism is shown through the intrusion of spirits into the real world. (5) Disruptions of time, space, and identity blur the boundaries between reality and the supernatural through temporal reappearances of the dead, rapid spatial shifts, and transformations of identity. This study demonstrates that Javanese literature serves as a medium for preserving local wisdom while simultaneously facilitating contemporary cultural transformation.*

Keywords: *Alaming Lelembut; Javanese Literature; Magical Realism; Panjebar Semangat; Wendy B. Faris*

Abstrak. Masyarakat Jawa hingga kini masih memegang keyakinan bahwa dunia mistis hidup berdampingan dengan kehidupan sehari-hari, sebagaimana tercermin dalam karya-karya sastra Jawa yang dimuat dalam majalah Panjebar Semangat, khususnya pada rubrik Alaming Lelembut. Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk realisme magis dalam 19 cerita yang terbit pada periode Januari hingga Mei 2025 dengan menggunakan kerangka teoretis Wendy B. Faris, yang meliputi unsur Irreducible Element, Phenomenal World, Unsettling Doubt, Merging Realism, serta Disruption of Time, Space, and Identity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Irreducible Element diwujudkan melalui kehadiran objek, peristiwa, tokoh, serta kepercayaan berbasis mitos yang tidak dapat dijelaskan secara empiris; (2) Phenomenal World menampilkan latar waktu, tempat, objek, dan peristiwa yang realistis; (3) Unsettling Doubt menghadirkan ambiguitas antara yang nyata dan yang mistis bagi pembaca; (4) Merging Realism tercermin melalui penetrasi makhluk halus ke dalam dunia nyata; dan (5) Disruption of Time, Space, and Identity mengaburkan batas antara realitas dan supranatural melalui kemunculan kembali tokoh yang telah meninggal, pergeseran ruang secara cepat, serta transformasi identitas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sastra Jawa berfungsi sebagai medium pelestarian kearifan lokal sekaligus sebagai wahana transformasi budaya kontemporer.

Kata kunci: Alaming Lelembut; Panjebar Semangat; Realisme Magis; Sastra Jawa; Wendy B. Faris

1. LATAR BELAKANG

Masyarakat Jawa masih percaya dengan kekuatan mistis (Widiastuti, 2023). Kumar (2020) menyatakan mistis merupakan hal yang melebihi batas insting duniawi manusia sehingga membentuk opini bahwa eksistensi dunia lain berwujud makhluk berkekuatan mistis. Kepercayaannya terhadap hal mistis yang kuat menjadikan masyarakat Jawa seringkali melakukan ‘upaya’ untuk memahami kehidupannya melalui kekuatan mistis (Yuwono, 2023). Silaban et al (2024) pada penelitiannya menyatakan kepercayaan tersebut penting pada budaya masyarakat Jawa. Setiawan (2021) mengungkapkan kepercayaan mistis meliputi bentuk ilmu, makhluk halus, dan roh yang dipercayai dapat membantu permasalahan diluar nalar disebut realisme magis (Bowers, 2004).

Realisme magis mencakup dua kata yang berbeda, kata realisme mengacu pada sesuatu yang masuk di akal, sedangkan kata magis yang maknanya berlawanan dengan kata realisme. Magis merujuk pada unsur mistis yang sifatnya di luar akal manusia. Realisme magis mengacu pada sesuatu tak nyata, berdampingan pada kehidupan manusia, dan diakui keberadaannya oleh masyarakat Jawa. Fenomena magis tidak berubah bahkan tidak terpengaruh walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang terus berkembang (Pezoa, 2019). Realisme magis mencakup kesenian, upacara adat, sistem kepercayaan, serta kearifan lokal yang memiliki ciri khas pada setiap daerah sehingga membuat realisme magis menarik untuk diteliti. Kepercayaan tersebut muncul dan berkembang dari cerita terdahulu secara turun-temurun, baik dalam lingkup ucapan maupun tingkah laku yang melahirkan suatu sistem kepercayaan (Widihastuti, 2023).

Keberadaan hal mistis tidak semata hanya pada lingkup lisan. Namun terintegrasi pada kehidupan sehari-hari yang dituangkan melalui sastra berwujud cerita keseharian masyarakat Jawa. Sungkowati (2019) memaparkan salah satu wujud penyampaian sastra Jawa melalui media cetak dari zaman kolonial dan saat ini masih berkembang ialah karya sastra pada majalah Panjekar Semangat. PS teratur memuat cerita bertema mistis dan supranatural (Kamilah & Setyani, 2018). Cerita yang menarik perhatian ialah Alaming Lelembut (AL) yang mengisahkan keseharian masyarakat Jawa dipadukan dengan dunia roh atau makhluk halus. Tokoh pada cerita AL dapat berkomunikasi dengan ‘mereka’ atau entitas tertentu yang dipercayai memiliki peran khusus atas kejadian di luar nalar manusia dan dianggap wajar (Widihastuti, 2023). Perilaku tokoh menunjukkan adanya aksi realisme magis dalam aspek cerita yang penting ditelaah karena mengungkap cerita pada masyarakat Jawa. Cerita pada majalah PS bukan hanya sebagai hiburan, namun mencakup nilai sosial, budaya, dan spiritual serta menjadi refleksi dari keyakinan yang hingga saat ini masih melekat pada budaya masyarakat Jawa (Rosadi & Hasan, 2024).

Pendekatan realisme magis menurut Wendy B. Faris menjadi acuan menguraikan cerita mistis dan supranatural pada cerita AL dalam majalah PS edisi Januari-Mei 2025. Adapun unsur realisme magis menurut Faris, pertama Irrecudible Element (IR) yaitu kejadian mistis yang tidak dapat diterima oleh logika manusia, namun dijabarkan secara realistis. Kedua Phenomenal World (PW) menjabarkan secara jelas kehidupan sehari-hari manusia pada umumnya. Ketiga Unsettling Doubts (UD) yaitu keraguan yang tidak terpecahkan. Keempat Merging Realism (MR), perpaduan antara realistis dan mistis. Kelima Disruption of Time, Space, and Identity (DTSI), yaitu gangguan terhadap waktu, ruang, dan identitas (Faris, 2004). Penelitian yang berkaitan AL pernah dilakukan oleh (Marzuki, 2021) mengkaji cerpen berjudul

Pintu karya Yudhi Heri Wibowo yang membahas hal berbau gaib di Indonesia melalui unsur realisme magis. Selanjutnya penelitian oleh (Widiastuti, 2023) pada artikelnya yang berjudul Animisme dan Dinamisme Masyarakat Jawa dalam Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjekar Semangat Edisi Januari-Juni 2022. Kajian tersebut menguraikan kepercayaan masyarakat Jawa pada benda yang mempunyai energi seolah benda tersebut bernyawa. Tempat sakral secara turun temurun dianggap sebagai ladang pencari rezeki yang sering meminta tumbal. Selanjutnya penelitian oleh (Della, 2023) dengan judul Pemaknaan Nama Hantu Jawa dalam Majalah Panjekar Semangat Tahun 2017-2019. Penelitian tersebut membahas tentang 6 nama hantu Jawa dalam majalah PS diantaranya Banaspati, Sundel Bolong, Peri, Bajang Kerek, dan Wewe Gombel.

Penelitian selanjutnya oleh (Fajrin et al., 2023) dalam artikelnya berjudul Eksistensi Magis pada Cerita Rakyat dan Budaya di Daerah Jawa. Penelitian tersebut berfokus pada kajian budaya yang mengandung mitos seperti kepercayaan terhadap Nyi Roro Kidul. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, perbedaan terletak pada objek yang menggunakan cerita berbahasa Indonesia, tahun objek, dan permasalahan yang akan dikaji. Sedangkan persamaan terletak pada teori yang dibahas yaitu teori Faris dengan kelima unsur realisme magis dan penggunaan cerita AL dalam majalah PS. Penelitian tentang realisme magis banyak dilakukan, namun masih terfokus pada kesusasteraan Indonesia. Cerita AL berpeluang ditelaah dalam bingkai realisme magis karena unsur magis begitu membaur dengan budaya dan kepercayaan masyarakat Jawa. Kajian realisme magis pada sastra Jawa khususnya pada cerita AL dalam majalah PS yang masih hampa berdampak pada minimnya pemahaman mengenai bagaimana realisme magis bertindak sebagai pelestarian dan transformasi budaya lokal dengan media sastra berupa tulisan. Dengan demikian penelitian ini merumuskan permasalahan pada bentuk unsur realisme magis menurut teori Faris pada cerita AL dalam majalah PS edisi Januari-Mei 2025. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam lingkup sastra khususnya ilmu sastra Jawa dalam menguraikan realisme magis pada cerita AL dalam majalah PS yang identik dengan unsur mistis. Selain itu penelitian ini bertujuan melengkapi penelitian yang berkaitan dengan dunia mistis Alaming Lelembut.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Realisme Magis dalam Kajian Sastra

Realisme magis merupakan salah satu aliran estetik dalam kajian sastra yang memadukan unsur realitas empiris dengan elemen magis, mistis, atau supranatural secara harmonis tanpa menimbulkan pertentangan logis di dalam struktur naratif. Dalam realisme magis, unsur magis

tidak diposisikan sebagai sesuatu yang aneh atau luar biasa, melainkan diterima sebagai bagian wajar dari kehidupan tokoh dan dunia cerita. Hal ini membedakan realisme magis dari genre fantasi atau sastra supranatural murni yang cenderung menempatkan unsur gaib sebagai sesuatu yang terpisah dari realitas sehari-hari. Secara teoretis, Wendy B. Faris mengemukakan bahwa realisme magis memiliki karakteristik khusus yang mencakup lima unsur utama, yaitu Irreducible Element, Phenomenal World, Unsettling Doubt, Merging Realism, serta Disruption of Time, Space, and Identity. Kelima unsur tersebut menjadi kerangka analitis yang penting untuk mengidentifikasi dan mengkaji kehadiran realisme magis dalam sebuah teks sastra. Unsur-unsur ini memungkinkan peneliti untuk menelaah bagaimana dunia nyata dan dunia magis saling berinteraksi dalam teks secara naratif dan simbolik. Dalam konteks sastra lokal, realisme magis sering kali berakar pada sistem kepercayaan tradisional, mitologi, serta nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, realisme magis tidak hanya berfungsi sebagai gaya penceritaan, tetapi juga sebagai medium representasi kearifan lokal. Melalui pendekatan ini, sastra mampu merekam cara pandang masyarakat terhadap realitas yang tidak semata-mata rasional, tetapi juga spiritual dan metafisis. Penerapan konsep realisme magis dalam penelitian sastra daerah, termasuk sastra Jawa, menjadi relevan karena budaya Jawa memiliki tradisi kosmologis yang mengakui keberadaan dunia kasatmata dan dunia tak kasatmata secara bersamaan. Dengan demikian, realisme magis dapat digunakan sebagai pisau analisis yang tepat untuk mengungkap relasi antara budaya, kepercayaan, dan estetika naratif dalam karya sastra Jawa.

Sastra Jawa dan Representasi Dunia Mistis

Sastra Jawa sejak lama dikenal sebagai medium ekspresi budaya yang sarat dengan nilai spiritual, simbolisme, dan pandangan hidup masyarakat Jawa. Dalam tradisi sastra Jawa, dunia mistis bukanlah entitas yang terpisah dari kehidupan sosial, melainkan bagian integral dari tatanan kosmos yang diyakini dan diwariskan secara turun-temurun. Keyakinan terhadap roh leluhur, makhluk halus, serta kekuatan adikodrati sering kali hadir dalam cerita rakyat, serat, tembang, maupun cerita pendek modern berbahasa Jawa. Representasi dunia mistis dalam sastra Jawa berfungsi sebagai sarana refleksi atas hubungan manusia dengan alam dan kekuatan transenden. Kehadiran unsur mistis tidak hanya berperan sebagai unsur naratif, tetapi juga sebagai simbol moral dan filosofi hidup, seperti konsep keseimbangan (harmoni), kehati-hatian dalam bertindak, serta penghormatan terhadap nilai-nilai leluhur. Dengan demikian, sastra Jawa menjadi ruang diskursif yang mempertemukan realitas sosial dengan dimensi spiritual masyarakatnya. Dalam perkembangan sastra Jawa modern, unsur mistis tetap dipertahankan, namun disajikan dalam bentuk yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan

kontemporer. Cerita-cerita pendek dalam majalah berbahasa Jawa, termasuk Panjebar Semangat, menunjukkan bagaimana kepercayaan tradisional tetap hidup berdampingan dengan realitas modern. Hal ini menegaskan bahwa sastra Jawa memiliki daya adaptasi yang tinggi tanpa kehilangan akar budayanya. Melalui kajian sastra, representasi dunia mistis dapat dipahami sebagai bentuk negosiasi budaya antara tradisi dan modernitas. Sastra tidak hanya mereproduksi kepercayaan lama, tetapi juga menafsirkan ulang makna mistisisme dalam konteks sosial yang terus berubah. Oleh karena itu, analisis terhadap unsur mistis dalam sastra Jawa memiliki signifikansi akademik dalam memahami dinamika budaya dan identitas masyarakat Jawa.

Rubrik Alaming Lelembut dalam Majalah Panjebar Semangat sebagai Medium Realisme Magis

Majalah Panjebar Semangat merupakan salah satu media cetak berbahasa Jawa yang berperan penting dalam pelestarian dan pengembangan sastra Jawa modern. Salah satu rubrik yang konsisten menghadirkan cerita-cerita bernuansa mistis adalah Alaming Lelembut. Rubrik ini secara khusus menampilkan kisah-kisah yang mengangkat interaksi manusia dengan makhluk halus, roh, serta peristiwa supranatural yang diyakini hidup berdampingan dengan realitas sehari-hari. Cerita-cerita dalam rubrik Alaming Lelembut merepresentasikan bentuk realisme magis yang khas Jawa, di mana unsur magis hadir secara natural dalam latar kehidupan masyarakat biasa. Peristiwa gaib tidak dipertanyakan secara rasional oleh tokoh-tokohnya, melainkan diterima sebagai bagian dari pengalaman hidup. Pola naratif ini sejalan dengan konsep *merging realism and unsettling doubt* dalam teori Wendy B. Faris, yang menempatkan pembaca dalam posisi ambigu antara percaya dan ragu. Dari perspektif kajian teoretis, Alaming Lelembut dapat dipandang sebagai ruang artikulasi budaya yang merekam memori kolektif masyarakat Jawa terkait dunia mistis. Cerita-cerita yang dimuat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana transmisi nilai, norma, dan kepercayaan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa sastra populer berbahasa daerah memiliki peran strategis dalam menjaga kontinuitas budaya. Dengan demikian, kajian terhadap realisme magis dalam rubrik Alaming Lelembut menjadi penting untuk memahami bagaimana sastra Jawa modern mengonstruksi realitas kulturalnya. Melalui pendekatan teoretis realisme magis, penelitian ini mampu mengungkap relasi antara teks sastra, kepercayaan masyarakat, serta proses transformasi budaya yang terjadi dalam konteks sosial kontemporer.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan objektif Abrams berdasarkan teori realisme magis Wendy B. Faris pada bukunya *Ordinary Enchantments Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Terdapat lima karakteristik yakni Irrecudible Element, Phenomenal World, Unsettling Doubts, Merging Realism, dan Disruption of Time, Space, and Identity (Faris, 2004). Tujuan pendekatan ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan untuk realisme magis pada 19 cerita AL dalam majalah PS edisi Januari-Mei 2025 (Ratna, 2004). Sumber data berupa 19 cerita berbentuk teks bacaan meliputi kalimat, perkataan tokoh, dan alinea yang mencakup lima unsur realisme magis. Sebagai pendukung peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa buku referensi, kajian terdahulu, serta jurnal elektronik daring yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Teknik baca secara heuristik untuk menemukan pemahaman dan mengidentifikasi unsur realisme magis. Teknik catat digunakan untuk mencatat dan menjabarkan unsur realisme magis (Sudaryanto, 1993). Kajian unsur realisme magis pada cerita AL menerapkan teknik deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data hasil temuan kemudian menganalisis dengan menerapkan teori realisme magis oleh Faris (Faris, 2004). Ratna (2004) mengungkapkan bahwa teknik deskriptif dilaksanakan dengan mengungkapkan realitas disertai analisis data yang ada. Proses menganalisa data yang sudah terkumpul sebagai berikut. (a) Menguraikan data dari kelima unsur realisme magis pada cerita AL dalam majalah PS edisi Januari-Mei 2025. (b) Menelaah data dari kelima unsur realisme magis. (c) Menelaah jenis realisme magis dengan mengklasifikasikannya dari cerita terbitan minggu pertama. (d) Merumuskan permasalahan menggunakan simpulan berdasarkan hasil analisa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Realisme Magis oleh Wendy B. Faris

Terdapat 19 cerita pada cerita AL dalam majalah PS edisi Januari-Mei 2025. Berdasarkan hasil telaah data, maka diperoleh hasil sebagai berikut.



Tabel 1. Unsur Realisme Magis oleh Wendy B. Faris

Irrecudible Element (IR) - Element tak Tereduksi

IR memaparkan sesuatu yang tidak bisa diuraikan dengan empiris, bersifat tidak nyata serta tidak masuk di akal (Faris, 2004). Kejadian magis yang tidak tereduksi meliputi objek magis, peristiwa magis dan kepercayaan terhadap mitos. Pada cerita AL dalam majalah PS edisi Januari-Mei 2025 terdeteksi unsur IR meliputi bunyi, benda, tempat, serta tokoh magis.

Objek Magis

Objek magis merupakan wujud keadaan sekitar yang tidak masuk akal yang berkaitan dengan panca indra manusia (Rahayu et al., 2024). Pada penelitian ini dibagi menjadi bunyi, benda, tempat, dan tokoh magis.

Bunyi Magis

Bunyi magis dianggap sebagai objek magis karena timbul secara tidak logis bersamaan makhluk gaib (Febryani et al., 2024). Analisis mengindikasikan bunyi magis berasal dari hewan dan manusia. Bunyi tersebut hadir pada situasi sunyi yang dapat diterima tokoh sebagai bagian kehidupan nyata sehingga menegaskan adanya unsur realisme magis.

Tabel 2. Pengelompokkan berdasarkan Jenis Bunyi Magis.

Edisi	Judul	Jenis	Realisme Magis
No. 1-4 Januari	<i>Sumber Bening</i> <i>Minyak Wewadi</i>	Hewan	<i>Ora let suwe lamat-lamat aku krungu swara mbengingehing jaran saka kadohan. Binarung swara kemropaking tracak sikile.</i>
No. 8-22 Februari	<i>Meja Mangan</i>	Manusia	<i>Swara iku saya cetha. Nanging apa sing digunem Harso ora patiya krungu. Harso nuli nginjen saka bolongan kunci. Ruwang tengah sepi mamring. Ing meja makan ora ana sapa-sapa.</i>

Edisi No.1-4 Januari suara kuda di malam sunyi saat melakukan ritual berendam di sumber mata air daerah Jogoroto, untuk mengetahui siapa yang menghalangi pintu jodohnya. Suara menjadi magis karena sumber suara tidak diketahui dan muncul di tengah malam yang sepi (Rahmawati & Hendrokumoro, 2023). Edisi No.8-22 Februari ada orang berbicara yang bersumber di ruang tengah tempat meja makan dan tokoh tidak melihat ada orang di sana. Hal tersebut indikasi adanya unsur IR berupa bunyi magis. Suara dianggap magis karena dapat didengar namun tidak berwujud (Naufal & Herawati, 2025).

Benda Magis

Benda magis dapat menjadi perantara antara dunia nyata dan dunia gaib. Benda magis dapat berdampak positif bahkan negatif pada kehidupan manusia (Kadioğlu & Kuvvetli, 2025). Benda tersebut berkaitan dengan tolak balak dari peristiwa magis yang menimpa tokoh berupa

rebung bambu, sesaji, air, meja, dan lukisan. Benda diklasifikasikan berdasarkan benda sebagai media tolak balak kekuatan magis dan benda sebagai sumber adanya kekuatan magis.

Tabel 3. Pengelompokkan berdasarkan Jenis Benda Magis.

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 1-4 Januari	<i>Sumber Bening Minyak Wewadi</i>	Benda sebagai media tolak balak kekuatan magis	<i>Wong pinter sing dakparani bar maghrib mau klawan adhimu maringi iki, Ndhuk Iki bung pring kuning kangwus disranani, dikongkon mendhem ing patang poncodan omah.</i>
No. 16-19 April	<i>Lukisan Nonik ana Loji</i>	Benda sebagai sumber adanya kekuatan magis	<i>Merga penginku weruh, age-age aku mlebu omah. Daksawang lukisan sing maune mbrebes saiki mesem.</i>

Edisi No.1-4 Januari memaparkan objek magis berwujud rebung bambu kuning yang diberikan “orang pintar”, karena dipercayai sebagai alat tolak balak kekuatan magis (Hoggard, 2019). Edisi No.16-19 April, foto Nonik sebelumnya mengeluarkan air mata lalu berubah tersenyum. Foto merupakan benda mati, terasa tidak masuk akal ketika foto dapat berganti ekspresi. Hal tersebut mengindikasikan adanya kekuatan gaib pada benda (Wojcik, 2020).

Tempat Magis

Tempat magis merupakan komponen objek magis yang menggambarkan elemen tidak tereduksi. Tempat magis mengacu pada area yang dipercaya mempunyai energi magis sebagai tempat hadirnya makhluk halus serta asal mula kejadian magis (Lummer, 2021). 19 cerita pada edisi Januari-Mei tahun 2025 memuat tempat magis sumber mata air, bangunan angker, pohon, lapangan, kuburan, dan candi kemudian diklasifikasikan menurut tempat dianggap magis dan tempat munculnya makhluk magis.

Tabel 4. Pengelompokkan berdasarkan Jenis Tempat Magis.

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 4-25 Januari	<i>Randhu Alas Kidul Kampung</i>	Tempat yang Dianggap Magis Masyarakat (Pohon)	<i>Darmono kepanggih wonten ngandhaping wit randhu alas, Mbah. Kamangka sakdherenge kula lan warga sanese wongsal-wangsul nglangkungi wit randhu alas niku boten wonten napa-napa.</i>
No. 14-5 April	<i>Dhemit Kurban Perang</i>	Tempat Munculnya Makhluk Magis (Makam)	<i>Aku mau rak bar apel ning omahe pacar. Amarga wis jam sepuluh, aku pamitan mulih. Mulihku liwat sangarepe kuburan kuna kae. Ning kono aku diceluk wong tuwa, dijalku udud. Bareng tak cedhaki wong tuwa kuwi raine growong.</i>

Edisi No. 4-25 Januari menjelaskan warga kaget karena Darmono yang hilang ditemukan di bawah pohon randu. Sebelumnya sudah dicari di tempat yang sama namun tidak ada. Warga

percaya bahwa pohon tersebut sudah terkenal angker dari dulu (Al-qobbaj et al., 2024). Edisi No. 14-5 April memaparkan tokoh melewati kuburan kuna kemudian ia dipanggil orang tua yang meminta rokok. Orang tua tersebut mendekat dan berubah menjadi sosok menyeramkan. Dengan demikian kuburan menjadi tempat magis karena munculnya makhluk halus (Fennica, n.d.).

Tokoh Magis

Tokoh magis muncul sebagai orang yang dapat berkomunikasi dengan makhluk astral dan makhluk astral itu sendiri (Wijayanti & Sukirno, 2024). 19 cerita pada edisi Januari-Mei tahun 2025 memuat tokoh magis yang dapat berkomunikasi dengan makhluk gaib dan tokoh magis makhluk gaib.

Tabel 5. Pengelompokkan berdasarkan Jenis Tokoh Magis.

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 6-8 Februari	<i>Penunggu Lapangan Panahan</i>	Tokoh Berkomunikasi dengan Makhluk Magis	<i>“Kowe kuwi sejatine sapa? kok bola-bali ngganggu bocah SMP Nasiona kene?”. “Aku ora ngganggu bocah. Aku mung pengin ngajari bocah-bocah sing gladhen panahan wae,”</i>
No. 5-1 Februari	<i>Gudhang Lawas</i>	Tokoh sebagai Makhluk Magis	<i>Sing isih lungguh mung gari jrangkong nganggo jas almamater. Sirahe ndhegleg ing ngisor. Kalebu wujude Anggia sing ana sisihe wis owah dadi jrangkong!</i>

Data No. 6-8 Februari Eyang Kromo merupakan tokoh yang dapat berkomunikasi dengan makhluk gaib penunggu lapangan (Sari, 2021). Edisi No. 5-1 Februari Anggia merupakan panitia acara kampus yang mengundang Desyanto untuk mengisi acara. Saat acara dimulai Desyanto merasa ada keganjalan pada mahasiswa peserta seminar yang berubah menjadi makhluk aneh mengerikan termasuk Anggia. Dengan demikian posisi Anggia merupakan tokoh sebagai makhluk gaib itu sendiri (Taje, 2025).

Peristiwa Magis

Peristiwa yang terjadi di luar akal sehat manusia sehingga dianggap berkaitan dengan makhluk gaib disebut dengan peristiwa magis (Annisah & Waliyudin, 2024). Peristiwa magis ditandai dengan adanya kejadian tidak masuk akal yang dialami oleh tokoh cerita. 19 cerita pada edisi Januari-Mei tahun 2025 memuat peristiwa magis suara misterius, jejak darah, orang meninggal hidup lagi, penjaga tempat, perubahan dimensi, dan foto berekspresi yang diklasifikasikan menurut peristiwa magis yang sering muncul.

Tabel 6. Peristiwa Magis yang Sering Muncul.

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 10-8 Maret	<i>Penumpang Langganan</i>	Peristiwa magis yang sering muncul	<i>“Mas. Kedadeyan kang koksekseni ing gudhang kuwi mau minangka pungkasaning uripku. Dene ancasku dadi penumpang langgananmu seminggu iki amrih sampeyan weruh praupane para durjana kuwi.”</i>

Santi merupakan penumpang langganan Darmo ojek online yang mengalami penganiayaan dan telah meninggal enam bulan yang lalu. Darmo turut menjadi korban dan di tengah ketidaksadarannya Santi datang memberikan informasi terkait pelaku yang menganiayanya hingga meninggal. Ternyata penumpang langganan Darmo ialah hantu yang menyerupai Santi. Makhluk halus menyerupai manusia yang telah meninggal merupakan bentuk peristiwa magis biasanya datang dengan memberikan pesan kepada yang masih hidup (Taje, 2025).

Kepercayaan terhadap Mitos

Kepercayaan terhadap mitos sebagai gagasan yang berkaitan dengan budaya serta sejarah daerah setempat (Macedo et al., 2020). Kepercayaan tersebut membentuk perspektif masyarakat dalam mengenal dunia serta berguna sebagai pengatur kehidupan selanjutnya (Shynkaruk et al., 2018). Ditemukan kepercayaan terhadap mitos masyarakat Jawa tentang orang pintar, benda tertentu yang dapat mengatasi masalah, serta tempat turun temurun dianggap angker. Dengan demikian diklasifikasikan menurut peristiwa magis yang sering muncul yaitu benda tertentu yang dipercayai dapat mengatasi masalah.

Tabel 7. Peristiwa Magis yang Sering Muncul.

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 13- 29 Maret	<i>Ula Nganggo Jamang</i>	Benda yang dipercayai dapat menyembuhkan	<i>Maksum tau krungu crita kalamun banyu kang mili saka ngisor reca sirah gajah kang mawa makutha, kang ana wewengkon Umbul Sungsang kuwi, bisa dadi tamba lelara apa wae.</i>

Data di atas termasuk kepercayaan terhadap mitos yang menganggap air dapat menyembuhkan penyakit (Abdulrahman, 2020). Kepercayaan tersebut tidak dapat dibuktikan secara ilmiah meskipun dapat berdampak pada kesehatan yang secara tidak langsung karena kandungan atau efek dari doa.

Phenomenal World (PW) - Dunia Fenomenal

Unsur PW yang dijelaskan (Sugiarti et al., 2022) bahwa dunia fenomenal menggambarkan realitas atau dunia sebenarnya pada cerita dan diklasifikasikan berdasarkan objek dunia fenomenal meliputi tempat, waktu, dan benda, serta peristiwa yang terjadi.

Hal Nyata pada Teks

Hal nyata pada teks mengerucut pada objek dan peristiwa yang menggambarkan kenyataan di kehidupan manusia (Mulia, 2016). Kemudian dikelompokkan berdasarkan tempat, waktu, benda, serta peristiwa yang terjadi.

Objek Dunia Fenomenal

Objek dunia fenomenal berkaitan pada panca indra manusia agar keberadaan hal nyata tidak tergeser karena hal gaib (Khaerunisa & Pamungkas, 2024). Dengan demikian digambarkan dengan waktu, tempat, serta benda. 19 cerita pada edisi Januari-Mei tahun 2025 memuat unsur PW kemudian diambil data pada setiap elemen objek dunia fenomenal yaitu waktu, tempat, dan benda.

Tabel 8. *Phenomenal World* (Dunia Fenomenal) Hal Nyata pada Teks-Objek.

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 1-4 Januari	<i>Sumber Bening Minyak Wewadi</i>	Objek Tempat	<i>Sawijining wektu nalika jagongan ing kafe kulon Kebon Rojo Jombang.</i>
		Objek Benda	<i>Nanging tanpa udan tanpa angin, Mas Dion ngadoh. Dheweke ora gelem ngangkat tilpunku, SMS-ku ora nate dibales.</i>
No. 19-10 Mei	<i>Tamu</i>	Objek Waktu	<i>Srengenge sore cemlorong nrobos jendhela. Sunare sumebar ing jogan, madhanggi ruang tamu sing ngiras tak nggo ruang kerja.</i>

Pada No. 1-4 Januari objek dunia fenomenal ialah tempat yang dituju Tokoh. Mereka bertemu di salah satu cafe daerah Jombang, sebelah Barat Kebon Rojo. Keberadaan cafe benar adanya di dunia nyata. Lalu tokoh yang sudah tidak merespon pesan singkat yang dalam kehidupan sehari-hari penggunaan pesan singkat melalui telepon genggam sebagai media berkomunikasi merupakan benda familiar yang ditemui. Edisi No. 19-10 Mei memuat unsur waktu nyata yaitu sore hari.

Peristiwa Dunia Fenomenal

Peristiwa dunia fenomenal merujuk pada kehidupan sehari-hari. (Mulia, 2016) menjabarkan peristiwa dunia fenomenal merupakan kejadian yang dapat dirasakan langsung oleh panca indra manusia serta keberadaannya dapat dijelaskan dengan rasional. 19 cerita pada

edisi Januari-Mei tahun 2025 memuat unsur PW kemudian diambil data pada setiap elemen objek dunia fenomenal yaitu waktu, tempat, dan benda. mengandung unsur hal nyata pada teks berwujud peristiwa. Unsur tersebut meliputi suasana hutan, peperangan, dan kegiatan manusia kejadian pada umumnya.

Tabel 9. Hal Nyata pada Teks-Peristiwa.

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 11-15 Maret	<i>Pedhut Bajang Ratu</i>	Hal Nyata pada Teks Berwujud Peristiwa	<i>Sawise kraman Madiun kasil ditumpes dening tentara Divisi Siliwangi sasi September 1948, ana kabar menawa sisa-sisane penthol “laskar kiwa” sing durung kasil dipikut iku padha mlayu ngalor ngetan parane.</i>

Data di atas memaparkan kejadian pada September 1948 yaitu pemberontakan PKI Madiun. Peristiwa Madiun 1948 merupakan pemberontakan laskar kiri yang dipimpin oleh PKI dan FDR. Hal tersebut merupakan realita yang terjadi dalam sejarah Indonesia (Sucahyo et al., 2024).

Unsettling Doubts (UD) – Keraguan yang Tidak Terpecahkan

UD menguraikan bahwa keraguan antara dunia nyata dan dunia mistis dalam suatu karya sastra diteruskan kepada perspektif pembaca atau peneliti (Inzaghi et al., 2024). Keraguan muncul ketika unsur mistis diselipkan pada realitas dunia nyata sehingga menimbulkan kebingungan bagi pembaca dalam mengklasifikasikan antara suatu hal nyata dan abstrak (Tamrin et al., 2023). 19 cerita pada edisi Januari-Mei tahun 2025 memuat unsur UD seperti suara misterius, jejak darah, orang meninggal hidup lagi, penjaga tempat, perubahan dimensi, dan foto berekspresi kemudian diklasifikasikan menurut peristiwa yang paling menimbulkan keraguan meresahkan.

Tabel 10. Keraguan yang Meresahkan.

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 3-18 Januari	<i>Tlacak Getih</i>	Keraguan yang Meresahkan	<i>Ing maneka panggonan tinemu tapak sikil ngecap getih. Getih manungsa, dudu getih kewan. Keanahan mau wis dititipriksa dening warga. Malah pihak kapulisen wis tumandang nyelidhiki perkara kuwi. Saka fakta-fakta sing dikumpulake pulisi, ora ana ditemokake tandha-tandha rajapati. Ora ana warga sing tiwas merga diprajaya</i>

Narasi cerita menjabarkan peristiwa di luar nalar, adanya jejak kaki manusia berupa darah di berbagai tempat. Sedangkan menurut penyelidikan polisi, tidak ditemukan kejadian

pembunuhan. Atas kejadian tersebut menimbulkan keraguan yang meresahkan oleh pembaca dan muncul pertanyaan hal tersebut benar adanya atau tidak.

Merging Realism (MR) – Penggabungan Dua Dunia

(Nurlaela & Qadriani, 2021) menjabarkan MR merupakan penggabungan dua dunia meliputi dunia nyata dan dunia magis. (Rahmani & Mojtaba Nayel, 2024) realisme magis membaurkan dunia nyata yang cenderung pada dunia modern dan dunia magis yang tidak jauh dari kepercayaan tradisional. Dunia magis tetap diakui keberadaannya dalam dunia real. Mistis dianggap wajar dan diterima pada dunia nyata. 19 cerita pada edisi Januari-Mei tahun 2025 memuat unsur MR ditandai adanya suara misterius, jejak darah, orang meninggal hidup lagi, penjaga tempat, perubahan dimensi, dan foto berekspresi kemudian diklasifikasikan menjadi data yang sering muncul yaitu korban kecelakaan hidup kembali.

Tabel 11. Penggabungan Dua Dunia.

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No.10-8 Maret	<i>Penumpang Langganan</i>	Sering muncul	<i>Sawise sareh atine, Darmo lagi crita, “Anu, Pak. Mau bengi iki ana rajapati ing kene. Santi, penumpang langgananku, dadi kurban para lanangan wengis.” “Santi? Mengko dhisik, Mas. Dakcritani, ya. Nem wulan kepungkur, pancen ana kasus rajapati ing kene. Santi, mahasiswa prodi Sastra Korea diperjaya. Jasade diwadhahi karung, dipendhem sangisore wit mahoni ngarep gudhang...”</i>

Santi korban kecelakaan hidup lagi dan dapat berinteraksi dengan tokoh yang masih hidup. Tidak hanya hantu berwujud suara, namun benar muncul seolah hidup selayaknya manusia. Manusia yang telah meninggal namun seolah hidup kembali bahkan dapat berinteraksi secara langsung dengan yang masih hidup merupakan bentuk realisme magis *Merging Realism* (Penggabungan Dua Dunia) (Ta & Saraswati, 2024).

Disruption of Time, Space, and Identity (DTSI) – Kekacauan terhadap Waktu, Ruang, dan Identitas

Unsur realisme magis DTSI menimbulkan perubahan yang tidak seimbang antara hal nyata dan magis sehingga batas keduanya menjadi kabur (Meylani et al., 2025).

Disruption of Time (DT) - Kekacauan terhadap Waktu

DT berkaitan dengan perubahan waktu secara sakral menjadi waktu yang biasa terjadi (Debora & Sitohang, 2023). Kejadian magis yang biasa terjadi pada malam dapat terjadi pagi bahkan siang (Widyawati, 2022). Sesuatu yang terjadi di masa lampau, saat ini, hingga mayang akan datang dapat hadir bersama (Al-Haidari et al., 2025). Tokoh mengalami

perubahan waktu sangat cepat yang semula hidup di masa sekarang seketika hidup di masa lampau dan sebaliknya. Ditemukan gangguan waktu pada 19 cerita yaitu makhluk gaib yang muncul di pagi hari dan orang meninggal hidup kembali kemudian diklasifikasikan menurut data paling kuat.

Tabel 12. *Disruption of Time* (Kekacauan terhadap Waktu).

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 10-8 Maret	<i>Penumpang Langganan</i>	Paling kuat	<i>Sawise sareh atine, Darmo lagi crita, “Anu, Pak. Mau bengi iki ana rajapati ing kene. Santi, penumpang langgananku, dadi kurbane para lanangan wengis.” “Santi? Mengko dhisik, Mas. Dakcritani, ya. Nem wulan kepungkur, pancen ana kasus rajapati ing kene. Santi, mahasiswa prodi Sastra Korea diperjaya. Jasade diwadhahi karung, dipendhem sangisore wit mahoni ngarep gudhang...”</i>

Gangguan waktu karena tokoh seharusnya sudah meninggal enam bulan yang lalu muncul kembali di masa sekarang dan berintraksi selayaknya manusia hidup (Ta & Saraswati, 2024). Hal tersebut ditandai dengan kembalinya tokoh yang telah meninggal menunjukkan bahwa waktu dalam cerita tidak berjalan lurus bahkan kematian tidak dianggap sebagai akhir cerita.

Disruption of Space (DS) - Kekacauan terhadap Ruang

Cerita yang mengandung DS menimbulkan suatu ruang baru. Kekacauan terhadap ruang ditandai dengan ruang cerita berubah cepat, ruang dunia nyata dan dunia gaib menjadi tidak terbatas alias menyatu (Mariana, 2024). Ditemukan gangguan ruang pada 19 cerita yang ditampilkan melalui peristiwa seperti munculnya jejak darah di tempat yang seharusnya aman, tokoh memasuki tempat yang tidak sewajarnya seperti kuburan, dimensi masa lalu, atau ruang gaib tanpa alasan logis. Ruang yang seharusnya aman berubah menjadi tidak aman karena kehadiran makhluk gaib. Pada data tersebut kemudian diklasifikasikan kekacauan ruang yang paling kuat.

Tabel 13. *Disruption of Space* (Kekacauan terhadap Ruang).

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 11-15 Maret	<i>Pedhut Bajang Ratu</i>	Paling kuat	<i>Maman lagi sadhar yen jebul dheweke mapan ana sajrone kompleks kraton.</i>

Polisi masuk dimensi kerajaan zaman dahulu. Hal tersebut masuk pada gangguan ruang karena ruang nyata atau dunia modern berpindah ke ruang gaib atau kerajaan zaman dahulu dengan cara tidak masuk akal sehingga membuka dimensi baru (Rahayu et al., 2024).

Disruption of Identity (DI) - Kekacauan terhadap Identitas

Kekacauan terhadap identitas terwujud karena adanya identitas baru. Identitas baru dibumbui oleh unsur magis sehingga berubah menjadi identitas lebih dari satu. Misalnya manusia yang berubah menjadi roh, atau orang yang sudah meninggal dapat menampakkan diri seolah hidup kembali (Rahayu et al., 2024). Peristiwa yang digambarkan berupa arwah gentayangan di dunia nyata, tokoh yang dianggap mistis karena kejadian yang tidak masuk akal, korban kecelakaan yang hidup kembali, tokoh tersesat di kuburan, penjaga gaib, suara misterius, bahkan foto yang berekspresi atas kekuatan gaib. Data tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi kekacauan identitas yang paling kuat.

Tabel 14. *Disruption of Identity* (Kekacauan terhadap Identitas).

Edisi	Judul	Jenis	Cuplikan Teks
No. 5-1 Februari	<i>Gudang Lawas</i>	Paling kuat	<i>Sing isih lungguh mung gari jrangkong nganggo jas almamater. Sirahe ndhegleg ing ngisor. Kalebu wujud Anggia sing ana sisihe wis owah dadi jrangkong!</i>

Gangguan identitas tersebut sangat tak wajar dibandingkan kejadian lain. Perubahan wujud identitas dari manusia ke makhluk mengerikan begitu cepat tidak terbatas ruang dan waktu bahkan Anggia merupakan tokoh yang sudah meninggal (Rahayu et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil telaah pada cerita Alaming Lelembut dalam majalah PS edisi Januari-Mei 2025, ditemukan kelima unsur realisme magis oleh Wendy B. Faris, diantaranya Irrecudible Element, Phenomenal World, Unsettling Doubts, Merging Realism, serta Disruption of Time, Space, and Identity. Kelima unsur muncul melalui bunyi, benda, tempat, tokoh, hingga peristiwa magis seiringan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa. Ada beberapa yang menimbulkan keraguan antara dunia gaib dan dunia nyata. Proses merasakan hal gaib dialami tokoh melalui panca indra seperti mendengar suara, melihat makhluk gaib, bahkan mengalami kejadian di luar nalar akan tetapi dapat diterima oleh masyarakat. Cerita tidak terlepas dari hal gaib karena adanya penyimpangan mengenai adat, norma, atau ruang sakral baik secara sengaja atau tidak sengaja. Cara mengatasinya yaitu dengan senantiasa mematuhi kepercayaan lokal, melakukan permintaan maaf melalui proses tertentu, dan menghindari penyimpangan tersebut. Eksistensi realisme magis dalam cerita tidak sekedar sebagai hiburan, namun merefleksikan keadaan sosial, budaya, serta spiritual masyarakat Jawa yang hingga saat ini masih melekat. Oleh karena itu penelitian ini menguatkan krusialnya karya sastra Jawa selaku media pelestarian kearifan lokal serta tempat transformasi budaya dalam bentuk masa kini.

Keterkaitan penelitian ini ialah memperluas pemahaman terhadap kapasitas karya Sastra Jawa untuk meningkatkan pengetahuan identitas budaya, memperbanyak penelitian ilmiah mengenai realisme cerita AL dalam majalah PS mengenai korelasi kepercayaan mistis, sastra, serta keberadaan sastra Jawa di era globalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulrahman, S. A. (2020). *Water for Health , for Healing , for Life : You ' re Not Sick , You ' re Thirsty !* 9(July), 27–29. <https://doi.org/10.37421/aim.2020.9.300>
- Al-Haidari, A. D. K. ., Hadaegh, B., & Moosavinia, S. R. (2025). The Confluence of Time in Allende's The House of the Spirits, Marquez's One Hundred Years of Solitude, and Borges's The Aleph and Other Stories. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 1370–1375. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5651>
- Al-qobbaj, A. A., Sandy, D. J., & Alsaud, L. A. (2024). Demons , spirits , and haunted landscapes in Palestine. *Journal of Historical Geography*, 83(July 2021), 144–152. <https://doi.org/10.1016/j.jhg.2024.01.003>
- Annisah, A., & Waliyudin, W. (2024). Unsur Realisme Magis Wendy B. Faris pada Cerpen “Pernikahan Goib” Karya ITS Zahra Chan Gacha. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5223–5229. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4360>
- Awy, S., Ayyu, R. N., Rizkia, N., Cindy, S., Dhea, S. N. N., Fitri, A., Godman, L. P., Ibnu, F., Nadia, P., & Ika, P. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tradisi Kepercayaan pada Masyarakat Jawa. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(6), 178–185. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.408>
- Rosadi, B. P. & Hasan, L. N. (2024). Pendidikan Karakter Mandiri dalam Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat 2023. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 210–225. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1411>
- Bowers, M. A. (2004). *Magic(al) Realism*. Routledge. <https://books.google.co.id/books?id=dv8-YL5SKEYC>
- Corina Mariana, M. (2024). Time, Space, and Magical Realism. Salman Rushdie's East, West and the Juxtaposition of Temporal and Spatial Landscapes. *Incursions Into The Imaginary*, 15(2), 23–44. <https://doi.org/10.29302/inimag.2024.15.2.1>
- Della, W. A. (2023). Pemaknaan Nama Hantu Jawa dalam Majalah Panjebar Semangat. *Cross-Border*, 6(2), 884–905. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/2087>
- Fajrin, C., Aulia, M. P., & Santoso, H. D. (2023). Eksistensi Magis pada Cerita Rakyat dan Budaya di Daerah Jawa. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 21–27.
- Faris, W. B. (2004). *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Vanderbilt University Press. <https://books.google.co.id/books?id=M2StyqHK2I4C>
- Febryani, A., Trisfayani, T., & Mahsa, M. (2024). Elemen- Elemen Realisme Magis Pada Novel Funiculi Funicula Karya Toshikazu Kawaguchi. *Kande : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 203. <https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.13444>

- Guevara Pezoa, F. (2019). EurekaDabra: Science, technology and Magic. *PAAKAT: Revista de Tecnología y Sociedad*, 9(16), 1–13. <https://doi.org/10.32870/pk.a9n16.389>
- Hoggard, B. (2019). *Magical House Protection: The Archaeology of Counter-Withcraft*. New York: Bergahn Book. <https://www.berghahnbooks.com/title/hoggardmagical>
- Inzaghi, M. R., Purnomo, M. H., & Komariya, S. (2024). Realisme Magis dalam Film Jagat Arwah Karya Ruben Adrian (Tinjauan Lima Karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris). *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.14710/wjsbb.2024.22621>
- Kadioğlu, F. G., & Kuvvetli, M. (2025). a Survey of Health Issues, Healers, and Healing in Several Turkish and German Folktales. *Revista de Etnografie Si Folclor*, 2025(1–2), 71–88. <https://doi.org/10.59277/JEF.2025.1-2.06>
- Kamilah, N., & Setyani, T. I. (2018). The Mystical Elements in Javanese Short Stories as a Local Wisdom Manifestation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012064>
- Khaerunisa, & Pamungkas. (2024). Realisme Magis dalam Novel Reinkarnasi Karya Maman Suherman X Hayuning Sumbadra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 29768–29775.
- Lummer, F. (2021). Of Magical Beings and Where to Find Them : On the Concept of álfar in the Translated riddarasögur. *Scripta Islandica: Isländska Sällskapets Årsbok*, 72, 5–42. <https://doi.org/10.33063/diva-439400>
- Macedo, E. M., Barros, R. F. de M., Figueiredo, L. S., & Batista, M. L. P. (2020). *Between tales, myths and mysteries: Beliefs and superstitions of a Quilombola community from the countryside of Northeastern Brazil*. 1–18. <https://www.researchsquare.com/article/rs-36661/latest%0Ahttps://www.researchsquare.com/article/rs-36661/latest.pdf>
- Marzuki, I. (2021). Narasi Realisme-Magis dalam Cerpen “Pintu” Karya Yudhi Herwibowo sebagai Refleksi Budaya Mistisme di Indonesia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 359–363.
- Mulia, S. W. (2016). Realisme Magis Dalam Novel Simple Miracle Doa Dan Arwah Karya Ayu Utami. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.20473/lakon.v5i1.2780>
- Naufal, F. M., & Herawati, D. (2025). *BAYANGAN SEBAGAI EKSPRESI EMOSI DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI*. 5, 126–140.
- Nurlaela, C., & Qadriani, N. (2021). Realisme Magis dalam Novel Natish Persembahan Terakhir Karya Khrisna Pabichara. *Desember*, 4(2), 137–162. <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra10.33772/cakrawalalistra.v4i2.1407>
- Puteri Najlah Meylani, Dicky Rachmat Pauji, & Nisrina Rona Nabilah. (2025). Kepercayaan Jawa dalam Bingkai Realisme Magis pada Novel Gong Nyai Gandrung karya Sekar Ayu Asmara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 127–142. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4941>
- Rahayu, A. C., Sudarwati, S., & Garnida, S. C. (2024). Magical Phenomena in Reality in Rick Riordan’s Percy Jackson and The Olympians: The Lightning Thief. *Seltics Journal: Scope of English Language Teaching Literature and Linguistics*, 7(1), 109–125. <https://doi.org/10.46918/seltics.v7i1.2198>

- Rahmani, G., & Mojtaba Nayel, S. (2024). *International Journal of Middle Eastern Research Magic Realism and Fantastic in Contemporary Literature*. 1–3. <https://doi.org/10.32996/ijmer>
- Rahmawati, & Hendrokumoro. (2023). *MANTRA PENGHALANG MAKHLUK GAIB Spells to Repel Supernatural Beings in the Beliefs of the Sundanese Community*. *Jurnal Suar Betang*, 18(2), 213-229. <https://doi.org/10.26499/surbet.v18i2.14665>
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, metode & teknik penelitian sastra: dari strukturalisme hingga postrukturalisme : perspektif wacana naratif*. Pustaka Pelajar. <https://books.google.co.id/books?id=tzLmNQAACAAJ>
- Sari, M. M. (2021). *Kajian terhadap Patung Pantulak sebagai Perantara Komunikasi dengan Arwah Leluhur*. *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*. 7(1), <https://doi.org/10.47304/JL.V7I1.140>
- Setiawan, A. (2021). Praktik mistisisme Jawa dalam novel Mantra Pejinak Ular karya Kuntowijoyo. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 337–352. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.18179>
- Shynkaruk, V., Salata, H., & Danylova, T. (2018). Myth As a Phenomenon of Culture. *National Academy of Managerial Staff of Culture and Arts Herald*, 0(4). <https://doi.org/10.32461/2226-3209.4.2018.152938>
- Sucahyo, I. R., Kharisma, S. D., Pratama, I. P., Khansa, A., Pelestari, K., & Madiun, S. (2024). *Ketertiban Ditengah Pembantaian : Perjuangan Kepolisian Madiun Raya Sekitar Masa Pemberontakan 1948*. 1948(september), 6481–6494.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press. <https://books.google.co.id/books?id=uy5iAAAAMAAJ>
- Sugiarti, Y., Malia, L., Sahayu, W., & Setiawan, A. K. (2022). The Fenomenal World in magical Realism according to Wendy B. Faris in Novel “Das Parfum” by Patrick Süskind. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 2022, 113–120. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.1915>
- Sungkowati, Y. (2019). Nasionalisme Dalam Cerpen-Cerpen Majalah Panjebar Semangat Sebelum Kemerdekaan. *Aksara*, 31(2), 189. <https://doi.org/10.29255/aksara.v31i2.473.189-206>
- Sunil Kumar. (2020). Traits of Mysticism in The Guide. *The Creative Launcher*, 5(3), 188–192. <https://doi.org/10.53032/tcl.2020.5.3.25>
- Ta, K. D., & Saraswati, R. (2024). *Tumbal dalam Perspektif Realisme Magis dalam Novel Tenung*. 13, 1–17.
- Taje, M. S. (2025). *The Existence of Ghostly-Spirits : Debunking Paranormal Skepticism*. 2(3), 1–6.
- Tamrin, A. F., Onna, O., & Basri, B. (2023). Characteristics of Magical Realism in Fantastic Beasts and Where to Find Them Film By J.K. Rowling. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26858/interference.v4i1.42421>
- Valk, U., & Savborg, D. (2018). *Storied and Supernatural Places: Studies in Spatial and Dimensions of Folklore and Sagas*. Finnish Literature Society. <https://dx.doi.org/10.21435/sff.23>

- Vera C Debora, & Susanne A.H. Sitohang. (2023). Magical Realism in Toshikazu Kawaguchi's Before The Coffee Gets Cold. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 581–596. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2353>
- Widihastuti, R. A. (2023). Animisme Dan Dinamisme Masyarakat Jawa Dalam Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat Edisi Januari-Juni 2022. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 905–916. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol5no2hlm905-916>
- Widyawati, P. N. L. (2022). Magical Realism in C.S. Lewis's The Chronicles of Narnia: The Voyage of the Dawn Treader. *LITERA KULTURA : Journal of Literary and Cultural Studies*, 10(1), 18–23. <https://doi.org/10.26740/lk.v10i1.48175>
- Wijayanti, R. N., & Sukirno. (2024). Realisme Magis dan Konteks Sejarah Budaya pada Novel Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Menggunakan Model Gallery Walk di Tingkat SMP. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 296–316. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1363>
- Wojcik, D. (2020). *Spirits , Apparitions , and Traditions of Supernatural Photography Spirits , Apparitions , and Traditions of Supernatural Photography. December*. <https://doi.org/10.1080/01973760802674390>
- Yuwono, D. B. (2023). Transformasi Spiritual Masyarakat Jawa Kontemporer. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 7(1), 31–57. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v7i1.3142>